



---

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar**

**Azizah, Siti Sumihatul Ummah, Rusdiana Navlia**

IAIN Madura, Indonesia  
rusdiananavlia005@gmail.com

---

### **Abstract**

Since researchers know the problem or difficulty of RA students. Raudhatul Hasanah in writing, they are known to not be able to write correctly, precisely and neatly at the level of early childhood let alone write English, with that researchers have the desire to find solutions to these difficulties. They can still be said to be new in the world of formal education and are very beginners in writing. Conditions like this, are considered important to be overcome. In this case the researchers used image media as a solution in solving problems in writing a very simple English word. Because image media is one of the interesting media in improving writing skills to make students feel easier in writing. There are two problems in this research. The first is how the activities of teachers and students in improving the ability to write English using picture media. Second, how student learning outcomes in English writing skills using picture media. This research is a type of classroom action research (CAR) with the model of Stephen Kemmis and Robbin Mc Taggart which consists of four components, including: Plan, Action, observation, and reflection. Data collection in this study was carried out using an observation / assessment format. Data collection techniques in this study used observation, measurement of learning test results, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative and descriptive qualitative, an indicator of success in this study is when the average ability to write English through image media has reached 70%. Based on the results of this study showed an increase in the ability to write English through image media in RA. Raudhatul Hasanah in Saobi Village, Kangayan Subdistrict, Sumenep Regency, this was evidenced by an

### **Keywords:**

Write;  
English;  
Image Media

---

increase in the average ability to write English in the first cycle by 60.0% while the second cycle experienced an increase compared to the first cycle by 74.0%. English writing skills have increased after researchers gave actions taken through several stages and processes, namely; 1) Preparing / designing drawing media, 2) Making a Daily learning implementation plan (RPPH), 3) Making observation guidelines to find out the learning outcomes and student activities during the learning activities as a form of the results of improving student learning outcomes in writing English text that has been explained and be shown with a strategy of using picture media, 4) Designing evaluation tools in the form of picture media complete with English text as a form of student understanding in writing English texts.

### **Abstrak**

*Berhubung peneliti mengetahui masalah atau kesulitan siswa RA. Raudhatul Hasanah dalam pelajaran menulis, mereka diketahui tidak bisa menulis dengan benar, tepat dan rapi setingkat anak usia dini apalagi menulis bahasa Inggris, dengan itu peneliti memiliki keinginan untuk mencari solusi kesulitan tersebut. Mereka masih dapat dikatakan baru dalam dunia pendidikan formal dan sangat pemula dalam menulis. Kondisi seperti ini, dirasa penting untuk ditanggulangi. Dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan dalam menulis kata Bahasa Inggris yang sangat sederhana. Sebab media gambar merupakan salah satu media yang menarik dalam meningkatkan keterampilan menulis untuk membuat siswa merasa lebih mudah dalam menulis. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Yang pertama adalah bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Kedua, bagaimana hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, antara lain: Rencana, Tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, pengukuran hasil tes belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila rata-rata kemampuan menulis bahasa Inggris melalui media gambar telah mencapai 70%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis Bahasa*

### **Kata Kunci:**

Menulis;  
Bahasa Inggris;  
Media Gambar.

*Inggris melalui media gambar di RA. Raudhatul Hasanah di Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep, hal ini di buktikan dengan peningkatan rata-rata kemampuan menulis Bahasa Inggris pada siklus I sebesar 60,0% sedangkan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama sebesar 74.0%. kemampuan menulis Bahasa Inggris mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan tindakan yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, yaitu; 1) Mempersiapkan/merancang media gambar, 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), 3) Membuat pedoman observasi untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai wujud dari hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks bahasa Inggris yang sudah di jelaskan dan diperlihatkan dengan strategi penggunaan media gambar, 4) Merancang alat evaluasi dalam bentuk media gambar lengkap dengan teks bahasa Inggrisnya sebagai wujud dari pemahaman siswa dalam menulis teks bahasa Inggris.*

---

Diterima : 12 Desember 2019; Direvisi: 06 Januari 2020; Diterbitkan: 20 Februari 2020

---

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2977>



© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

---

## 1. Pendahuluan

Dalam penumbuhan dan pengembangan potensi anak usia dini haruslah memperhatikan perkembangan dan kondisi anak serta media yang digunakan, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas anak. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang pemahaman diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang di alami oleh anak dalam proses belajarnya.

Sebab tujuan dari suatu pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai oleh anak didik, oleh karenanya guru haruslah memanfaatkan berbagai komponen pendidikan dengan sebaik mungkin termasuk lingkungan dan alat atau media pendidikan.

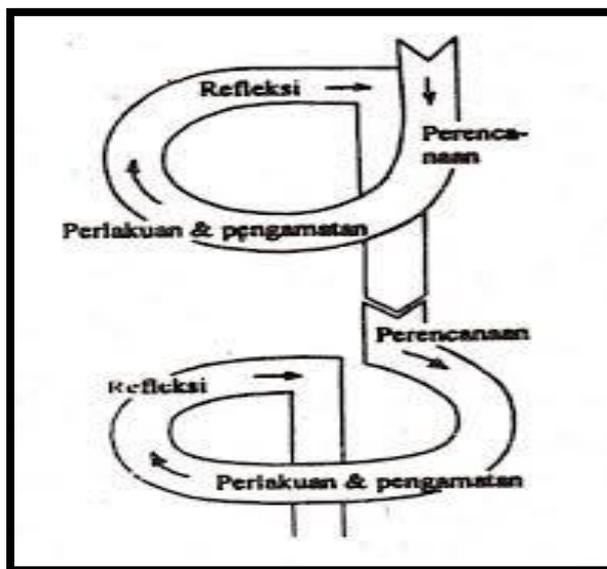
Salah satu media yang cukup menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah media visual yang termasuk didalamnya adalah media gambar. Pemanfaatan media gambar dalam proses belajar mengajar sebenarnya kurang digunakan oleh pendidik, alasannya adalah karena tidak bisa menggambar. Alasan ini tampaknya hanya untuk menutupi dirinya yang kurang kreatif atau malas karena sudah *enjoy* dengan pola yang selama ini dilakukan (metode ceramah) dan lain-lain.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Classroom Action Research. Untuk mempermudah penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu pendekatan apa yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya alasan dipilihnya PTK yaitu karena peneliti ingin melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan dua rancangan sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Rancangan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa angka, misalnya analisis data pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dosen pada tiap siklusnya, persentase kinerja mahasiswa, dan persentase ketercapaian kinerja mahasiswa. Strategi penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart (model siklus) yang terdiri dari 4(empat) langkah, yaitu: Rencana (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).



1. Tahap pertama yaitu perencanaan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi, meliputi: a) Mempersiapkan dan merancang media pembelajran, b) Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), c) Membuat media dalam pembelajaran, d) Membuat rancangan penilaian, dan d) menentukan jadwal pelaksanaan.
2. Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan atau penerapan dari rencana tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis anak melalui

media gambar yang telah disiapkan, meliputi: a) mendeskripsikan semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disiapkan, b) melaksanakan kegiatan/tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), c) melakukan pengelolaan dan pengendalian kelas.

3. Observasi (Observing).

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak, tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam hal ini, tahap yang observasi dalam PTK adalah seperti tahap pengumpulan data dalam penelitian selain PTK, maka dalam tahap ini juga dibahas; a) data yang akan dikumpulkan, b) instrumen pengumpulan data yang akan dipakai, c) sumber data yang akan digali, dan d) teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Keempat tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Data PTK

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan scenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, persentasi, nilai tugas, dll.) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias, motu diskusi.

b. Instrumen PTK

Instrumen yang umum dipakai adalah a. Soal tes, b. Lembar observasi, dan c. Catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

c. Sumber Data PTK

penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa dikelas B RA Raudatul Hasanah Desa Saobi, kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep yang berjumlah 10 siswa.

d. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui dan menguasai teknik

pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Menurut bentuknya tes dapat dibedakan menjadi tiga macam: pertama, tes tindakan yaitu tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku kongkrit. Kedua, tes lisan yaitu sekumpulan item pertanyaan atau pertanyaan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru kepada para siswanya tanpa media tulis. Ketiga, tes tertulis yaitu tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis juga. Penelitian ini menggunakan tes tertulis karena sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran menulis teks dengan menggunakan media gambar. Melalui tes tertulis peneliti bermaksud mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Inggris menggunakan metode menggambar.

2. Data PTK menggunakan teknik Observasi, Dokumentasi dan Pengukuran Tes Hasil Belajar, peneliti memperoleh data dari hasil observasi dengan guru yang mengajar pelajaran menulis Bahasa Inggris pada siswa kelas B RA. Raudhatul Hasanah di Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep sebelum dan setelah diadakan tindakan dikelas tersebut sehingga tingkat keaktifan kelas juga dapat dirasakan oleh para guru. Sedangkan pada teknik Dokumentasi, peneliti memperoleh data dari foto dan hasil rekaman dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris kelas B RA. Raudhatul Hasanah.

3. Refleksi (Reflecting).

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang digunakan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum (sepenuhnya) berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat keberhasilan tersebut. Kegiatan refleksi ini meliputi kegiatan analisis data.

1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Pada lembar pengelolaan pembelajaran, setiap aspek yang diamati dinilai dengan skala skor 1 sd 5 dengan penafsiran angka-angka tersebut adalah baik 5 sekali, 4=baik, 3=, cukup, 2=kurang, 1=kurang sekali, Kemudian pada tahap akhir skor tersebut dirata-rata, selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonfirmasi dengan kriteria sebagai berikut:

81-100%	= Sangat Baik
61-80%	= Baik
41-60%	= Cukup
21-40%	= Kurang

1-20% = Kurang Sekali

Kemampuan guru dalam mengelola menulis bahasa Inggris dikatakan efektif bila rata-rata setiap aspek dalam mengelola pembelajaran masuk kriteria baik atau sangat baik.

## 2. Analisis Data Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa per siklus, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:<sup>1</sup>

$$X = \frac{x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (mean)

x = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya Subjek

Untuk mengetahui sejauh mana prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus prosentase. Juga menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Kriteria ketuntasan siswa yang digunakan berdasarkan kebijakan sekolah RA. Raudhatul Hasanah Saobi kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep yaitu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh 55% dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya 70%, maksudnya jika dalam suatu kelas siswa yang berhasil 70% ketuntasannya tercapai.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas ini disusun berdasarkan hasil pengamatan, catatan kejadian selama proses pembelajaran Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar.

### ➤ Siklus ke-1

Dalam tahap siklus ke-1 ini akan dijabarkan mengenai proses pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar, dengan penjabaran sebagai berikut:

- Topik : Keluarga.
- Media : Media Gambar.
- Teknik : Membagikan gambar nama-nama keluarga.
- Hari/tgl/bln/thn : Sabtu, 05 Januari 2019
- Instruktur : Azizah dan Zainiyah

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 299.

- Observer : Azizah
- Waktu : 1x30 menit

1. Perencanaan (Planing)

Rencana tindakan siklus 1 peneliti dengan guru kelas langsung menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media menggambar dengan maksud meningkatkan semangat atau hasil belajar peserta didik yang selama ini memang ada indikasi kurang tertariknya peserta didik dalam menulis teks bahasa Inggris . Hal ini peneliti lakukan atas dasar pertimbangan bahwa strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan belum bisa menerapkan proses pembelajaran yang efektif mengingat penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menarik perhatian peserta didik, karenanya peneliti langsung menerapkan media gambar, apalagi ditambah dengan karakter siswa kelas B yang malas belajar baik dari segi akademis maupun karakter siswa itu sendiri, mereka sangat aktif tetapi minat dan kemampuan menulisnya sangat rendah. Karena itu untuk menarik perhatian mereka agar senang menulis maka penggunaan media gambar menjadi sangat efektif karena anak-anak usia dini cenderung lebih tertarik kepada gambar-gambar yang hal tersebut dapat membuka imajenasi mereka. Ini dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan kelas B agar memiliki minat untuk menulis bahasa Inggris dimana mereka yang cenderung malas yang dimungkinkan juga karena faktor bahasa yang tidak mereka pahami maka dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan kontrak kelas. Pada tahap perencanaan ini secara garis besar rencana pelaksanaanya:

- a) Mempersiapkan/merancang media gambar.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Membuat pedoman observasi untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sebagai wujud dari hasil peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks bahasa Inggris yang sudah di jelaskan dan diperlihatkan dengan strategi penggunaan media gambar.
- d) Merancang alat evaluasi dalam bentuk media gambar lengkap dengan teks bahasa Inggrisnya sebagai wujud dari pemahaman siswa dalam menulis teks bahasa Inggris.

Rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan menulis bahasa inggris pada anak kelas B RA. Raudhatul Hasanah. Adapun indikator yang ingin dicapai anak adalah ketepatan dan kerapian menulis bahasa inggris, seperti: mengenalkan nama-nama keluarga dalam bentuk bahasa inggris.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti secara kolaboratif dengan guru kelas menerapkan media gambar dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris pada siswa kelas B RA Raudhatul Hasanah Saobi Kangayan Sumenep sedangkan observernya adalah Azizah. Tugas dari observer disini adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur pada pembelajaran menulis bahasa Inggris di kelas B.

### Pendahuluan

Kegiatan ini diawali dengan greeting (salam pembuka) yang dilakukan guru atau instruktur pembelajaran bahasa Inggris kepada anak di kelas. Suasana kelas menjadi menyenangkan karena pada tahap ini guru melakukan pemanasan dengan menanyakan "mana semangatmu" (sambil mengangkat tangan), setelah itu guru menanyakan "mana senyum mu?", kemudian anak-anak menjawab "ni ni cuing" (sambil meletakkan jari telunjuk dan ibu jari kedagunya). Hal tersebut dilakukan agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam memulai aktivitas pembelajaran.

### Kegiatan Inti

- a. Pada proses pembelajaran Menulis Bahasa Inggris ini, guru atau instruktur membagi lima kelompok masing-masing kelompoknya terdiri dari dua anak yang bersifat heterogen.
- b. Guru atau instruktur menyampaikan informasi tentang petunjuk aturan main dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris melalui media gambar dengan teknik membagikan gambar nama-nama keluarga dalam bentuk bahasa Inggris dengan memberikan contoh Father (ayah), Mother (ibu), Grand mother (nenek), Grand father (kakek), Brother (saudara laki-laki), Sister (saudara perempuan).
- c. Guru atau instruktur menjelaskan pada siswa tentang materi nama-nama keluarga dalam bentuk bahasa Inggris yang disertakan dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru di tempel di papan tulis.
- d. Guru atau instruktur meminta kepada siswa secara individu untuk menulis salah satu bahasa Inggris yang ada di atas gambar yang guru bagikan.
- e. Guru atau instruktur mengawasi dan membantu kesulitan yang mereka alami.
- f. Selanjutnya, guru atau instruktur meminta siswa yang telah menyelesaikan tugasnya kepada guru.

### Penutup

- g. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk belajar menulis bahasa Inggris lebih giat lagi.

- h. Guru memberi hadiah kepada semua siswa dan yang dirasa paling bagus tulisannya oleh guru di beri hadiah yang lebih banyak yang siswa yang lain.

### 3. Observasi

Tahap pengamatan merupakan tahap yang bertujuan untuk memperoleh data. Peneliti mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung . siklus I di ikuti oleh siswa kelas B yang berjumlah 10 siswa. Dalam ini peneliti mengamati terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah mengenai penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media gambar tersebut seperti kemampuan peserta didik dalam menentukan dan membedakan gambar serta menulis teks bahasa Inggris secara tepat. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Analisa pengamatan pengelolaan pengajaran menulis bahasa Inggris tiap-tiap siklus dinilai oleh peneliti (Azizah) kemudian dirata-rata nilai dari pengamat. Hasil rerata nilai pengelolaan pengajaran menulis bahasa Inggris sudah dilakukan semua dan hasil rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 60.

### 4. Refleksi (Reflecting)

Tahap pengamatan merupakan tahap yang bertujuan untuk memperoleh data. Peneliti mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung . siklus I di ikuti oleh siswa kelas B yang berjumlah 10 siswa. Dalam ini peneliti mengamati terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah mengenai penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan media gambar tersebut seperti kemampuan peserta didik dalam menentukan dan membedakan gambar serta menulis teks bahasa Inggris secara tepat.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Analisa pengamatan pengelolaan pengajaran menulis bahasa Inggris tiap-tiap siklus dinilai oleh peneliti (Azizah) kemudian dirata-rata nilai dari pengamat. Hasil rerata nilai pengelolaan pengajaran menulis bahasa Inggris sudah dilakukan semua dan hasil rata-rata pada pertemuan pertama sebesar 60.

- 1) Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat bersemangat saat diperlihatkan gambar kartun tentang anggota keluarga yang lengkap dengan tulisannya. Ini terlihat dari keceriaan mereka yang awalnya memang tidak memiliki ketertarikan atau malas menulis menjadi penuh semangat.
- 2) Peserta didik merasa senang dalam suasana pembelajaran saat menggunakan media gambar

sehingga pembelajaran lebih efektif dari pada tidak menggunakan media.

3) Peserta didik dapat menulis teks bahasa Inggris dan mengingatnya.

Walaupun pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan, namun masih terlihat bahwa hasil menulis peserta didik masih kurang rapi sebab menulis dilakukan dengan tergesa-gesa saat pemberian tugas, karena alokasi waktu yang sedikit, yaitu 30 menit.

Pelaksanaan Siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar pada tindakan siklus II. Peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan menulis bahasa Inggris pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Media gambar yang diberikan dibuat semenarik mungkin pada siswa.
- b) Alokasi waktu ditambah dari 30 menit menjadi 45 menit.
- c) Dan memberikan bimbingan yang intens kepada siswa.

#### ➤ **Siklus ke-II**

Setelah siklus pertama dilakukan maka beralih pada siklus ke-2, dimana dalam siklus ke-2 ini merupakan kelanjutan dari siklus pertama, berikut penjabaran dari siklus ke-2:

- Topik : Keluarga
- Media : Media Gambar
- Teknik : Membagikan gambar
- Hari/tgl/bln/thn : Sabtu, 12 Januari 2019
- Instruktur : Azizah dan Zainiyah
- Observer : Azizah
- Waktu : 1x45 menit

##### 1. Perencanaan (Planning)

Pada siklus ke II ini perencanaan dilakukan berdasarkan pada hasil revesi putaran pertama. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu: Kemampuan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis bahasa Inggris.

- a. Kemampuan guru dalam mengatur waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris.
- b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk menulis nama-nama keluarga yang telah ada diatas gambar.
- c. Kemampuan guru dalam menguasai kelas.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya materi yang akan diajarkan dengan topik "Keluarga", rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), lembar evaluasi, lembar pengamata proses pembelajaran menulis bahasa Inggris,

dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis bahasa inggris.

## 2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini penerapan media gambar diterapkan secara kolaboratif dengan guru bahasa inggris yang mengajar menulis di kelas B RA. Raudhatul Hasanah. Sedangkan observernya adalah Azizah (Mahasiswa IAIN Madura), yang sekaligus sebagai peneliti. Tugas dari observer disini adalah mengamati sambil mengajar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa inggris di kelas.

### pendahuluan

- a. Guru membuka pertemuan ini dengan salam dulu pada semua siswa yang ada di kelas.
- b. Guru mengabsen siswa kelas B RA. Raudhatul Hasanah.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis bahasa inggris dengan topik "Keluarga".
- d. Guru memberikan *warming-up* tentang dengan menyemangati para siswa dalam belajar.

### Kegiatan Inti

- e. Guru membagi siswa kelas B RA. Raudhatul Hasanah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A (Azizah) dan kelompok B (Zainiyah). Masing-masing grup terdiri dari lima siswa.
- f. Guru menjelaskan materi yang dibahasnya dengan menunjukkan berbagai macam gambar gambar keluarga di depan papan tulis.
- g. Guru meminta siswa menulis bahasa inggris yang ada di atas gambar dari media gambar yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok.
- h. Guru memberi hadiah pada siswa yang dapat melaksanakan kegiatan menulis bahasa inggris paling benar dan cepat.

### Penutup

- i. Guru mengevaluasi dengan menanyakan apa yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar yang telah berlangsung.
- j. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik dan siswa yang paling tepat dan bagus tulisannya.
- k. Guru menutup proses pembelajaran menulis bahasa inggris dengan mengucapkan salam.

## 3. Observasi (*Observing*)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati proses jalannya pembelajaran menulis bahasa inggris dengan menggunakan media yang sama dengan siklus yang pertama yang dilakukan oleh guru dan instruktur. Hasil rata-rata penilaian lembar pengamatan pengelolaan pengajaran menulis bahasa inggris pada siklus kedua sebesar 74.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah tahap pengamatan pada siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Guru atau instruktur sudah dapat memberikan bimbingan secara merata kepada siswa yang ada pada tiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.
  - b. Guru dan instruktur sudah dapat memberikan bimbingan kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
  - c. Guru atau instruktur sudah dapat mengatur waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran menulis bahasa Inggris selesai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - d. Guru dan instruktur sudah lebih baik dalam menguasai kelas sebab sangat jelas terlihat pada antusias siswa saat menulis bahasa Inggris yang sedang berlangsung di dalam kelas berdasarkan hasil refleksi siklus ke-II, peneliti sulit menemukan kekurangan yang terjadi pada siklus ke-II di atas sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus yang ke-III.
  - e. Guru dan instruktur sudah dapat memberikan bimbingan kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
  - f. Guru atau instruktur sudah dapat mengatur waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran menulis bahasa Inggris dengan efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran menulis bahasa Inggris selesai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - g. Guru dan instruktur sudah lebih baik dalam menguasai kelas sebab sangat jelas terlihat pada antusias siswa saat menulis bahasa Inggris yang sedang berlangsung di dalam kelas berdasarkan hasil refleksi siklus ke-II, peneliti sulit menemukan kekurangan yang terjadi pada siklus ke-II di atas sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus yang ke-III.
2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Gambar
- Dari hasil dan analisis penilaian kemampuan menulis bahasa Inggris menggunakan media gambar selama kegiatan belajar berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa semakin baik pada setiap siklusnya mulai dari siklus I sampai siklus II sebagaimana diuraikan pada tabel berikut:

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Skor Total	60	74
Presentase (%)	60.0%	74.0%

Hasil siklus I dan siklus II sudah jelas, dan indikator keberhasilan yang harus dicapai anak kelas B adalah 70%, maka dianggap tuntas sampai siklus II. Karena siswa yang tuntas 9 anak

dan yang tidak tuntas hanya 1 anak. Dapat dilihat bagaimana penggunaan media gambar bagi anak RA. Raudhatul Hasanah yang menunjukkan presentasi yang signifikan dari pra siklus sebelum penggunaan media gambar, sampai dengan siklus I dan II setelah penggunaan media gambar.

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan pembelajaran menulis bahasa Inggris yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I diperoleh catatan bahwa guru tidak bisa memaksimalkan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan menulis bahasa Inggris. Sebab guru hanya berdua dengan peneliti, sehingga keduanya tidak bisa mengcover semua kelompok yang terdiri dari lima kelompok (jumlah siswa kelas B terdiri dari sepuluh siswa). Siswa kurang antusias karena beberapa dari mereka yang bergurau selama proses pembelajaran menulis bahasa Inggris sehingga kondisi kelas lumayan ramai. Pada siklus ke-II menunjukkan bahwa kekurangan pada siklus I sudah berkurang kekurangan pada siklus I sudah teratasi sehingga pembelajaran menulis bahasa Inggris sudah efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang baik ini ternyata relevan dengan hasil siswa pada saat melakukan proses pembelajaran menulis bahasa Inggris, dimana hasil siswayang diperoleh semakin baik dari siklus I sampai siklus II.

Secara klasikal pada siklus I, dan II terdapat peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa yaitu ketuntasan kelas pada masing-masing siklus sebesar 60%, 74%, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode menggambar dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris dapat meningkat dari hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengelola pengajaran menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar ini menunjukkan bahwa guru mampu membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dikatakan siklus ke-I sebesar 60.0% dengan kategori cukup, dan pada siklus ke-II sebesar 74.0% dengan kategori baik.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru antara sebelum menggunakan media gambar dengan saat menggunakan media gambar memperlihatkan hasil belajar yang berbeda. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis teks bahasa Inggris serta sangat efektif dan strategis untuk diterapkan bagi anak usia dini sebab sangat menunjang kognitif mereka dan membantu pertumbuhan imajinasi dan fantasi mereka. Hasil belajar siswa kelas B di RA. Raudathul Hasanah Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep dengan penggunaan media gambar sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil siklus I yang nilai rata-ratanya mencapai 60 dan apabila dipresentasikan

menjadi 60.0%. Sedangkan nilai rata-rata siklus II yaitu 74 dan apabila dipresentasikan menjadi 74.0%. Jelas bahwa pembelajaran teks bahasa Inggris berhasil dengan adanya penggunaan media gambar.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis bahasa Inggris yang ada dalam suatu sekolah maka berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang diperkirakan dapat dipertimbangkan yaitu: Bagi guru khususnya yang mengajar menulis teks bahasa Inggris, penggunaan media gambar dapat digunakan sebagai langkah awal untuk dapat menarik kemampuan siswa dalam menulis, sehingga membuat kelas menarik serta menyenangkan dan juga dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak didik. Bagi siswa diharapkan lebih semangat dalam belajar terutama sering berlatih menulis Bahasa Inggris. Bagi sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar.

### References

- Aqid, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014,
- Badriah, Ana Fajriyahatul. Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 13 Surabaya. Skripsi. IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.